

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Penelitian

“MUSEUM MARITIM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS DI JAKARTA UTARA”

1.2 Pengertian Judul

Judul Museum Maritim Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis di Jakarta Utara dapat didefinisikan sebagai berikut :

- **Pengertian Museum :**
Museum merupakan suatu bangunan bersifat terbuka untuk melayani publik dengan cara melakukan pengoleksian, meriset dan juga memamerkan benda kepada masyarakat untuk kebutuhan pelajaran dan pengetahuan. (Menurut *International Council of Museums (Eleventh General Assembly of ICOM)*, 1999).
- **Pengertian Maritim :**
Maritim berasal dari bahasa Inggris yaitu maritime, yang berarti navigasi, maritime atau bahari. (Menurut Geoffrey Till dalam buku, *Seapower*, 2013).
- **Pengertian Pendekatan :**
Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020).
- **Pengertian Arsitektur :**
Arsitektur berasal dari bahasa Yunani “archee” dan “tectoon”. *Archee* berarti yang asli, yang utama, yang awal. Sementara *Tectoon* berarti kokoh, tidak roboh atau stabil. (Menurut Mangunwijaya dan Wastu Citra (1995: 12)).
- **Pengertian Simbiosis :**
Keadaan yang menguntungkan pada pembentuk dua jenis zat, apabila kedua zat tersebut dapat bersama-sama dalam lingkungan serupa, keadaan

hidup bersama secara erat antara dua organisme yang berbeda. (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020).

- **Pengertian Arsitektur Simbiosis :**
Pendekatan yang diwujudkan dengan menelusuri akar sejarah dan budaya secara mendalam, dan di saat yang sama berusaha untuk menggabungkan elemen-elemen dari budaya lain dalam karyanya. (Ikhwanuddin, 2005:73).
- **Pengertian Jakarta Utara :**
Nama sebuah kota di bagian utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pusat Pemerintahannya terletak di Koja. Dengan jumlah penduduk kota Jakarta Utara tahun 2019 berjumlah 1.819.958 jiwa, dengan kepadatan 13.234 jiwa/km². (Menurut BPS Jakarta Utara Dalam Angka 2020).

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan **“Museum Maritim Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis Di Jakarta Utara”** adalah sebuah tempat fasilitas yang memiliki fungsi pengoleksian dan juga memamerkan benda-benda dari sejarah kemaritiman yang ada di Indonesia, sebagai sarana edukasi maupun rekreasi yang ada di daerah tersebut.

1.3 Latar Belakang

Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018 yang dipublikasikan dalam Buku Statistik Indonesia 2018, Indonesia memiliki 16.056 pulau pada 2017. Jumlah ini berkurang menjadi 1.448 pulau dari sebelumnya sebanyak 17.504 pulau. Maka dari itu letak Indonesia yang bisa dibilang cukup strategis dalam hal pelayaran karena letaknya yang menghubungkan dua benua Australia dan benua Asia

Dalam buku Strategi dan Pertahanan Maritim Nusantara (2018) karya Dickry Rizanny Nurdiansyah, Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit adalah kerajaan maritim dengan aktivitas perdagangan pada abad ke-7. Dengan cara mengontrol dan mengendalikan seluruh pelayaran di wilayah Asia Tenggara kedua kerajaan tersebut mengalami masa kejayaannya pada masa itu. Hal tersebut bisa mereka lakukan karena kedua kerajaan tersebut telah menguasai laut Asia Tenggara dengan kekuatan angkatan lautnya.

Menurut buku Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020, Kota Jakarta Utara adalah nama sebuah kota di bagian utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pusat Pemerintahannya berada di Koja. Berbatasan dengan laut Jawa yang berada di sebelah Utara, di sebelah timur dengan Bekasi, di sebelah selatan dengan Jakarta Barat, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Tangerang. Jumlah penduduk kota Jakarta Utara tahun 2019 berjumlah 1.819.958 jiwa, dengan kepadatan 13.234 jiwa/km². Terdapat juga Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Sunda Kelapa.

Letaknya yang berhadapan langsung dengan Laut Jawa dan Kepulauan Seribu menjadikan daerah ini bercorak maritim, pelabuhan, pergudangan, dan perikanan. Di wilayah Jakarta Utara terdapat 9 buah sungai dan beberapa buah kanal, kondisinya sangat rawan banjir baik banjir kiriman ataupun karena air pasang (laut). Penduduknya mayoritas berdagang walaupun pemerintah menginginkan sektor perikanan dari Jakarta Utara bisa memenuhi kebutuhan penduduk di seluruh Jakarta.

Indonesia memang merupakan negara maritim, akan tetapi minat masyarakat terhadap kelautan dan maritim juga bisa dibilang cukup rendah. Disebut demikian karena menurut data Jakarta.go.id, dari data museum bahari di Jakarta Utara yang juga bertemakan pengetahuan tentang kelautan, jumlah pengunjung pada tahun 2015 – 2016 menunjukkan bahwa pengunjung terbanyak yaitu berjumlah 4.929 pengunjung pada bulan Maret 2016, selain itu rata – rata jumlah pengunjung tiap bulan nya hanya sekitar 1.325 orang tiap bulan.

Hal ini juga berkaitan dengan daerah Jakarta Utara yang mendapatkan julukan sebagai kota maritim yang dikarenakan berada dibagian pinggir pulau Jawa, dan juga merupakan pusat perdagangan kelautan didaerah Jakarta Utara. Oleh karena itu perancangan Museum Maritim ini, menggunakan pendekatan arsitektur simbiosis, yang dimana kemaritiman ini memiliki dua hal yang saling berhubungan yaitu laut dan darat.

Filsafat Simbiosis menurut Kisho Kurokawa *Intercultural Architecture* (1991), adalah sebuah teks untuk mendekonstruksikan metafisika, logos, dan budaya Barat. Filsafat ini mencakup Simbiosisi budaya yang heterogen, manusia dan teknologi, interior dan eksterior, *whole and part*, sejarah dan masa depan, akal

dan intuisi, agama dan ilmu, manusia dan alam. Dalam era *post modern*, material dan mental, fungsi dan emosi, keindahan dan ketakutan, pemikiran analitik dan sintetik akan eksis dalam Simbiosis.

1.4 Permasalahan

Maka didapatkan beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana merancang bangunan museum maritime sebagai sarana untuk menghimpun atau mengumpulkan berkas dan dokumen-dokumen kemaritiman di Indonesia yang memiliki skala nasional serta sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
2. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur simbiosis pada bangunan museum maritim di kota Jakarta Utara.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu antarlain :

1. Menghasilkan disain rancangan Museum Maritim di Jakarta Utara yang mencakup sejarah mengenai kemaritiman Indonesia.
2. Menerapkan pendekatan Arsitektur Simbiosis pada Museum Maritim di Jakarta Utara.

1.6 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu antara lain :

1. Bagi Penulis :
 - a) Memberikan wawasan dan referensi baru tentang perencanaan dan perancangan pada Museum Maritim yang berada di Jakarta Utara, dan juga menerapkan pendekatan Arsitektur Simbiosis.
2. Bagi Akademik
 - b) Kajian keilmuan arsitektur mengenai objek wisata tentang sejarah kemaritiman Indonesia.
 - c) Menambah kajian tentang sejarah kemaritiman Indonesia.
3. Bagi Masyarakat

- a) Untuk dijadikan sarana media pembelajaran tentang mengetahui dan mempelajari mengenai sejarah dan pencapaian dalam hal kemaritiman di Indonesia.
 - b) Menjadikan pembelajaran yang informatif dan rekreatif bagi masyarakat umum.
 - c) Menciptakan rasa semangat masyarakat terhadap kemaritiman di Indonesia karena Indonesia merupakan negara maritim.
4. Bagi Pemerintah
- a) Menciptakan sarana dan fasilitas untuk menyimpan dokumen-dokumen sejarah kemaritiman Indonesia.
 - b) Sebagai tempat objek wisata yang informatif dan rekreatif yang berada di daerah tersebut.

1.7 Batasan Masalah

Batasan untuk perancangan Museum Maritim di Jakarta Utara ini yaitu antaralain :

1. Perancangan Museum Maritim yang mencakup edukasi tentang timeline sejarah, jenis alat transportasi air, dan peninggalan sejarah kemaritiman Indonesia.
2. Perancangan Museum Maritim dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Simbiosis.
3. Lokasi perancangan berada di daerah Jakarta Utara.
4. Pengguna adalah pengelola museum, wisatawan, dan masyarakat sekitar pecinta bahari.

1.8 Metode Penelitian

- a. Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai berikut :
 - Metode Kualitatif, menurut Yusuf (2013: 334) metode kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, mengutamakan kualitas yang disajikan secara naratif. (gurupendidikan. 2019. Metode Penelitian Kualitatif)

- Metode Kuantitatif, menurut Kasiram (2008: 149) metode kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. (Hidayat, Anwar. 2012. Artikel Pengertian Dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif. <http://www.ststistika.com>)

b. Pengumpulan Data

1. Dengan menggunakan Data Primer :

- Studi Lapangan
- Studi Wawancara

2. Dengan menggunakan Data Sekunder :

- Studi Literatur, yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus yang telah di tentukan atau permasalahan yang ditemukan.
- Studi Internet, melakukan tinjauan informasi dari internet.

c. Metode yang digunakan untuk Analisis Data dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Historikal

Menganalisa dengan cara pemeriksaan bukti dalam memahami fakta – fakta dimasa lalu. (Trope, Richard dan Robin Holt. 2008. Hystorical Analysis. SAGE Publication. <http://methods.sagepub.com>)

2. Analisis Kuantitatif

Menggunakan metode pengolahan data melalui metode statistic atau matematik yang terkumpul dari data sekunder dan data primer. Dengan menggunakan data sebagai berikut :

- Teknik Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul melalui suatu ukuran statistik.

- Teknik Analisis Komparatif

Menganalisa dengan membandingkan suatu fenomena dengan fenomena lainnya.

(Huang, Ayat Hidayat. 2018. Metode Analisis Data. Globalstats Academic: Statistic Consultant for Academic Research)

3. Analisis Kualitatif

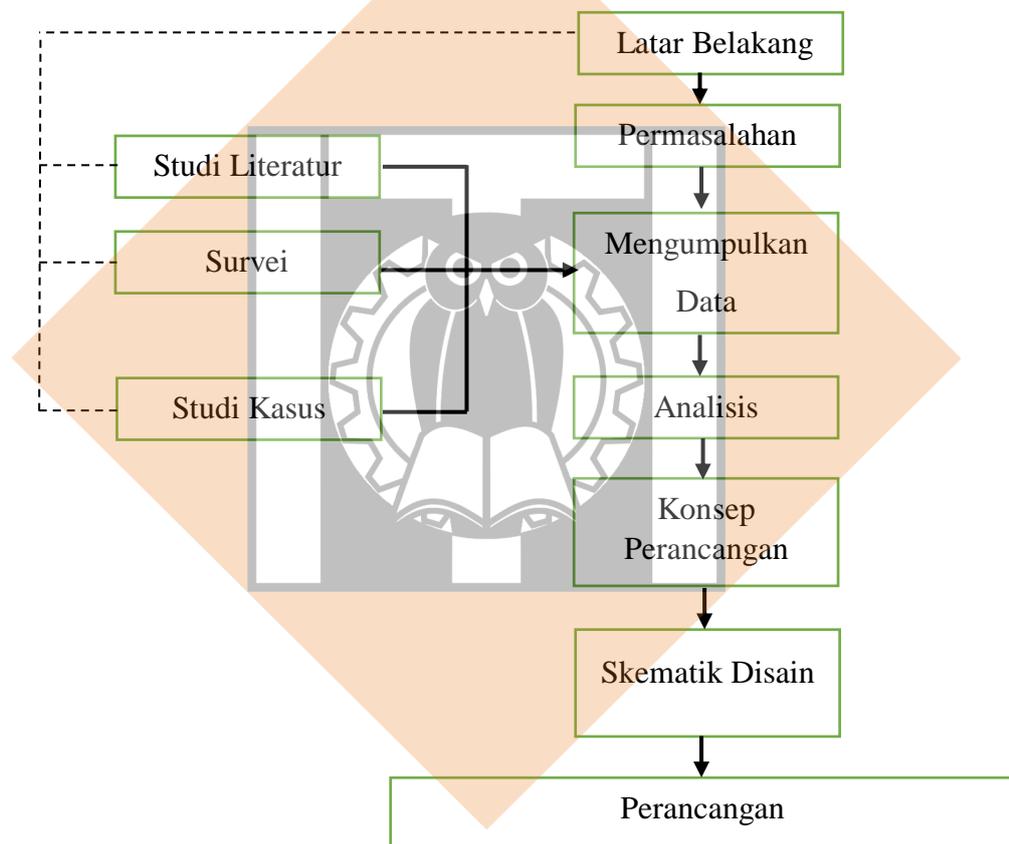
Menurut Mile dan Huberman (1992: 16-19) metode untuk menganalisa yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.

Dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- Penyajian Data (Display), yaitu menyajikan informasi tersusun yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau temuan.

(Bab 3 Metode Penelitian. Jurusan Teknik Arsitektur. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/> diakses 3 April 2020)

1.9 Kerangka Berfikir



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

(Sumber Dokumentasi Pribadi, 2020)

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang judul penelitian, pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan gambaran umum proyek, pengertian fungsi bangunan, tinjauan kasus proyek, dan kesimpulan tinjauan kasus proyek.

Bab III Studi Kasus Dan Studi Kelayakan Lokasi

Bab ini berisikan penjelasan data dan fakta tentang kondisi objek yang serupa

Bab IV Tinjauan Lokasi

Bab ini berisi tentang analisis lokasi tapak yang memungkinkan dapat digunakan dalam perancangan pada museum maritim yang terkait dengan kondisi tapak, dan potensi, kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan perencanaan

Bab V Analisa

Bab ini berisikan analisa mengenai permasalahan yang ada dalam merancang bangunan Museum Maritim dengan pendekatan arsitektur simbiosis melalui studi komparasi terhadap tinjauan pustaka dan studi banding.

Bab VI Konsep Perancangan

Bab ini berisikan konsep, konsep tapak dan lingkungan dan konsep perencanaan bangunan dan perlengkapan bangunan.